

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lulus tepat pada waktunya merupakan impian bagi mayoritas pelajar atau mahasiswa, dimana durasi kelulusannya dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan yang sedang dijalani. Jenjang pendidikan akademik (strata 1/S1) misalnya, durasi kelulusannya menurut Badan Pusat Statistik yaitu selama delapan semester atau empat tahun. Namun, diberi kelonggaran sampai dua belas semester atau sesuai aturan dari masing-masing perguruan tinggi. Meski diberi kelonggaran untuk menyelesaikan program strata 1 hingga dua belas semester, mayoritas mahasiswa berlomba-lomba untuk menyelesaikan studinya dalam delapan semester, karena lulus tepat waktu merupakan impian bagi mayoritas mahasiswa.<sup>1</sup>

Namun, hal tersebut bukan perkara yang mudah dicapai. Perbedaan latar belakang antar mahasiswa, seperti tingkat kecerdasan, pemahaman, serta kebudayaan dapat mempengaruhi proses pengerjaan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk lulus. Sehingga antar mahasiswa dalam satu angkatan tidak bisa lulus tepat delapan semester secara bersamaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi psikis mahasiswa yang melihat

---

<sup>1</sup> Mahar Prastiwi, "Berapa Lama Kuliah S1, S2 dan S3? Lewat Batas Bisa 'Drop Out' Halaman all," KOMPAS.com, 11 Desember 2022, diakses pada 33 Februari 2023 <https://edukasi.kompas.com/read/2022/12/11/143700371/berapa-lama-kuliah-s1-s2-dan-s3-lewat-batas-bisa-drop-out->.

teman-teman seangkatannya selangkah lebih maju darinya dan membuat fokus pengerjaan skripsi menjadi terganggu.<sup>2</sup>

Ditambah lagi, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri misalnya, terdapat program studi yang jumlah wisudawannya 3 tahun terakhir (2020-2023) memiliki persentase kelulusan paling sedikit. Program studi tersebut ialah Psikologi Islam, dimana menurut data akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yakni Psikologi Islam (1,73%), Komunikasi dan Penyiaran Islam (3,65%), Tasawuf dan Psikoterap Islam (5,5%), Studi Agama-Agama (7,2%), Sosiologi Agama (10,7%), Ilmu Alquran dan Tafsir (14,4%), serta Ilmu Hadis (15,4%).

Fenomena tersebut menimbulkan tekanan batin bagi mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri yang tentunya mempengaruhi proses pengerjaan skripsi. Fokus yang seharusnya digunakan hanya pada pengerjaan skripsi terbagi dengan tekanan, seperti perasaan *insecure* serta *overthinking* melihat teman seangkatannya dari luar Program Studi Psikologi Islam yang sudah menjalani seminar proposal. Ditambah lagi ketika *meet up* yang dibahas adalah saling membandingkan proses pengerjaan skripsi.<sup>3</sup>

Hal tersebut di atas dapat menimbulkan konflik diri pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Islam angkatan 2019 di IAIN Kediri yang dapat mengakibatkan renggangnya hubungan

---

<sup>2</sup> Arizona Karno, Neni Noviza, dan Meisari, *Manajemen Konflik*, Cetakan I (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), 30.

<sup>3</sup> Observasi di lingkungan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Kediri, pada tanggal 25 Januari 2023.

interpersonal dalam kelompok pertemanan mahasiswa, dimana konflik dilatarbelakangi oleh perbedaan identitas individu, seperti keterampilan, temperamen, sikap, perilaku, pengetahuan, kecerdasan, adat istiadat, keinginan, harapan, keyakinan, serta fisik yang berbeda antara individu satu dengan lainnya.<sup>4</sup> Perbedaan tersebut berkumpul dalam suatu interaksi sosial. Definisi konflik sendiri menurut Thomas dan Kilmann adalah suatu ketidaksepakatan opini antara dua orang (lebih) atau kelompok yang disebabkan perbedaan sikap, kepercayaan, nilai, atau kebutuhan. Hocker dan Wilmot memaknai konflik dengan perjuangan yang diungkapkan dua kelompok (minimal dua orang) yang saling bergantung dan merasa tujuan dari masing-masing kelompok tujuannya tidak sesuai, tidak mendapat penghargaan atau pengakuan serta, adanya campur tangan dari pihak lain dalam mencapai tujuannya. Kemudian Cross, Names, dan Beck mengartikan konflik sebagai perbedaan di antara individu, misalnya nilai, tujuan, motif, sumber daya, serta gagasan.<sup>5</sup>

Berdasarkan urgensinya, dampak negatif konflik memerlukan pencegahan atau penanganan khusus untuk meminimalisir. Maka dari itu, manajemen konflik berperan penting dalam meminimalisir dampak negatif dari konflik. Manajemen konflik dimaknai oleh Robbins sebagai sebuah tindakan yang konstruktif dan direncanakan, digerakkan, diorganisasikan serta dievaluasi secara teratur dengan tujuan mengakhiri konflik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ekawarna, *Manajemen Konflik dan Stres*, Cetakan pertama (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), 1.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 5-6.

<sup>6</sup> Rama Johar dan Hamda Sulfinadia, "Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci)," *Journal Al-Ahkam* Volume 21 (2020): 38.

Wirawan memaknai manajemen konflik sebagai suatu proses pihak yang terlibat konflik (bisa pihak ketiga) yang menyusun strategi konflik serta menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan.<sup>7</sup> Wahyudi memaknai manajemen konflik sebagai aksi dan reaksi yang diambil pelaku konflik atau pihak ketiga secara rasional dan seimbang. Tujuannya adalah untuk pengendalian situasi dan kondisi perselisihan yang terjadi antara beberapa pihak. Berdasarkan pengertian manajemen konflik tersebut, dapat ditarik garis besar bahwa manajemen konflik merupakan suatu proses atau aksi yang dilakukan pelaku konflik atau pihak ketiga dalam pengendalian konflik tersebut. Dengan begitu, manajemen konflik dapat diaplikasikan guna meminimalisir dampak negatif yang diakibatkan oleh konflik pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri.<sup>8</sup>

Penelitian tentang manajemen konflik dilakukan oleh Yayan Hendraya, dalam Jurnal Parameter Volume 5 Nomor 10, 2020 yang berjudul “Peran Keterampilan Negosiasi Terhadap Manajemen Konflik Melalui Intermediasi Efektivitas Komunikasi” yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran keterampilan negosiasi pada manajemen konflik melalui komunikasi yang efektif perantara. Peran ini, baik secara parsial maupun simultan atau melalui perantara proses, terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Mufida M. Latinapa, Arfan Arsyad, dan Arifin

---

<sup>7</sup> Kusworo, *Manajemen Konflik & Perubahan Dalam Organisasi*, Cetakan Pertama (Bandung: Alqaprint Jatinangor, 2019), 9.

<sup>8</sup> Eka Eriyanti, Yasir Arafat, dan Syaiful Eddy, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Manajemen Konflik Terhadap Kinerja Guru,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 5 (2021): 2999.

Suking, dalam Jurnal Normalita Volume 9 Nomor 3, 2021 dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru, dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Pengendalian Konflik di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Uno-Uno" yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan komunikasi interpersonal guru, dan komitmen kerja guru terhadap pengendalian konflik di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. Hasil perhitungan menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.310 atau 31.00%. Artinya, sebesar 31.00% variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel X1, X2, dan X3, sedangkan sisanya sebesar 69.00% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tidak jarang ditemui mahasiswa Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri yang mengalami konflik diri yang berimbas pada kelompok pertemanannya akibat tekanan yang dialami dari *statement* lulus tepat waktu atau delapan semester. Akibatnya, mahasiswa yang mengalami konflik diri memisahkan diri dari kelompok tersebut dan hubungannya dengan kelompok pertemanan tersebut menjadi renggang. Belum lagi permasalahan internal yang diakibatkan oleh konflik tersebut, seperti stres.

Berbagai permasalahan yang datang secara bersamaan tersebut membuat mahasiswa tidak tahu harus bagaimana atau apa yang harus dilakukan. Fokus yang tadinya tertuju pada proses pengerjaan skripsi menjadi terbagi. Berbagai permasalahan tersebut juga mengakibatkan

kecemasan. Minahan dan Rappaport menyatakan jika setiap mahasiswa yang memiliki kecemasan akan dapat menurunkan kemampuan akademisnya. Hal itu dikarenakan mengganggu dan menurunkan kinerja memori ketika kecemasan muncul dalam diri individu.<sup>9</sup> Secara garis besar, konflik dilatarbelakangi oleh tiga faktor, kepribadian antar individu yang berbeda, struktur organisasi, serta kurang baiknya komunikasi antar individu.<sup>10</sup>

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Kharis Ibnu Ayyash, dalam *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* yang berjudul, "Faktor-faktor Penyebab Konflik Pada Internal Brownies Hacenda" mengemukakan bahwa konflik disebabkan oleh dua faktor, manusia dan organisasi. Faktor organisasi sendiri mencakup aspek persaingan penggunaan sumber daya, perbedaan tujuan antar kelompok, interdependensi tugas, perbedaan nilai dan persepsi, kekaburan yurisdiksional, masalah status, serta hambatan komunikasi.<sup>11</sup> Kemudian Hendyat Soetopo menyatakan jika manajemen konflik termasuk suatu pendekatan yang berorientasi proses yang mengarah pada bentuk komunikasi (termasuk tingkah laku) dari pelaku maupun pihak luar.<sup>12</sup>

Dari ketiga referensi tersebut, faktor yang paling intens dalam mempengaruhi konflik adalah komunikasi. Maka dari itu, peneliti

---

<sup>9</sup> Husni Wakhyudin dan Anggun Putri, "Analisis Kecemasan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Volume 1 (2021): 15.

<sup>10</sup> Muthia Setyoningrum, "Cara Pemimpin Perempuan dalam Mengelola Konflik di Organisasi Mahasiswa," *Borneo Journal of Islamic Education* Volume 1 (2021): 176.

<sup>11</sup> Kharis Ayyash, "Faktor-faktor Penyebab Konflik Pada Internal Brownies Hacenda," *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* Volume 4 (2019): 2–3.

<sup>12</sup> Johar dan Sulfinadia, "Manajemen Konflik Sebagai Upaya Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Lempur Tengah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci)," 37–38.

memutuskan untuk mengusung komunikasi interpersonal sebagai upaya untuk memperbaiki hubungan mahasiswa dengan kelompok pertemanannya.

Devito memaknai komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang mempunyai hubungan. Sementara Verderber et al. mengartikan komunikasi interpersonal sebagai suatu proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan. Weafer mengungkapkan suatu komunikasi dapat dikatakan sebagai komunikasi interpersonal, antara lain komunikasi dilakukan minimal oleh dua orang, terdapat umpan balik, dapat secara langsung atau tidak langsung, tidak harus bertujuan, menghasilkan efek, dipengaruhi oleh konteks serta gangguan (*noise*).<sup>13</sup>

Adapun dalam meminimalisir dampak negatif dari konflik diri yang dialami mahasiswa Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri angkatan 2019, peneliti melakukan observasi di lingkungan Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri dan wawancara dengan beberapa mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri (NK, MA, LR, WAF serta SWT) tentang apa yang dirasakan ketika sedang mengalami konflik. Kelima mahasiswa tersebut menyatakan ketika mereka sedang mengalami konflik, baik internal maupun eksternal, yang dirasakan adalah mudah marah, cemas, gelisah, kesal, gugup, sedih, murung, serta mudah lelah.<sup>14</sup>

Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri suasana hati negatif yang dikemukakan oleh Mayer dan Gaschke. Keduanya menyatakan bahwa terdapat dua jenis ciri-ciri suasana hati yang dialami oleh individu;

---

<sup>13</sup> Angelina Putrina dkk., *Psikologi Komunikasi*, Cetakan 1 (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 37.

<sup>14</sup> Wawancara. NK, MA, LR, WAF dan SWT, pada tanggal 4 Februari 2023.

*pertama*, ciri-ciri suasana hati positif meliputi keadaan senang (bahagia dan bersemangat), penuh cinta (menunjukkan perhatian dan kasih), keadaan tenang (merasa nyaman atau teduh serta merasakan kepuasan), serta keadaan semangat (aktif). *Kedua*, ciri-ciri suasana hati negatif meliputi keadaan dimana individu merasakan cemas (gelisah dan gugup), marah (kesal yang diikuti dengan menggerutu), lelah (merasa letih dan mudah mengantuk), serta sedih (terlihat suram, murung dan sendu).<sup>15</sup>

Berdasarkan observasi serta wawancara tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan variabel suasana hati sebagai variabel yang dapat meminimalisir dampak negatif dari konflik diri pada mahasiswa Program Studi Psikologi Islam angkatan 2019 di IAIN Kediri.

Robbins dan Judge memaknai suasana hati sebagai serangkaian perasaan yang cenderung kurang intens dibandingkan emosi dan sering terjadi tanpa rangsangan konstektual. Halghin dan Whitbourn, mengartikan suasana hati sebagai perasaan-perasaan yang kurang intens dan terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh individu. Sesuai dengan pengertiannya, Malentika menyatakan jika suasanya hati dapat terjadi kapan saja, ketika individu sedang tertawa, satu jam kemudian akan menjadi diam karena suatu sebab.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, mahasiswa Program Studi Psikologi Islam angkatan 2019 di IAIN Kediri yang sedang dalam proses

---

<sup>15</sup> Usran Masahere dan Fadli Ilyas, "Pengaruh Suasana Hati Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan Mbizmarket di PT. Brilliant Ecommerce Berjaya)," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 2 (2023): 60.

<sup>16</sup> Grace Mamanua, Bernhard Tewal, dan Regina Saerang, "Analisis Pengaruh Mood, Motivasi, dan Disiplin Kerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Minahasa," *Jurnal EMBA* Volume 10 (2022): 1730.

pengerjaan skripsi, banyak yang mengalami konflik diri, seperti *insecure* dan *overthinking*. Apabila hal tersebut tidak dimanajemen dengan baik, maka akan berimbas pada kesehatan mental, seperti stres, bahkan depresi. Selain itu, sebagian besar mahasiswa masih tidak tahu dalam mengelola konflik diri tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan mengusung tema manajemen konflik dan dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Suasana Hati Terhadap Manajemen Konflik Pada Mahasiswa Psikologi Islam Angkatan 2019 di IAIN Kediri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, dapat ditarik rumusan masalah seperti berikut :

1. Adakah pengaruh komunikasi interpersonal dan suasana hati terhadap manajemen konflik pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2019 di IAIN Kediri?
2. Variabel bebas manakah yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap manajemen konflik pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2019 di IAIN Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini mencakup antara lain :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh komunikasi interpersonal dan suasana hati terhadap manajemen konflik pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2019 di IAIN Kediri.

2. Untuk mengetahui variabel bebas manakah yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap manajemen konflik pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2019 di IAIN Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kajian ilmiah dalam disiplin ilmu psikologi industri dan organisasi (PIO). Dan diharapkan juga dapat menambah referensi tentang pengaruh komunikasi interpersonal dan suasana hati terhadap manajemen konflik.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis, khususnya bagi :

###### **a. Subjek penelitian (Mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri)**

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa IAIN Kediri, khususnya Program Studi Psikologi Islam untuk meminimalisir serta mengelola konflik yang sedang dialami dengan meningkatkan komunikasi interpersonal serta suasana hati.

###### **b. Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memecahkan fenomena sosial yang sedang terjadi di lingkungan kampus, khususnya Program Studi Psikologi Islam.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai informasi guna menyempurnakan desain penelitian yang berkaitan dengan manajemen konflik.

d. Lembaga (Program Studi Psikologi Islam IAIN Kediri)

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga, khususnya Program Studi Psikologi Islam dalam meningkatkan manajemen konflik melalui peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal serta mengontrol suasana hati.

**E. Asumsi Penelitian**

Asumsi merupakan anggapan, prasangka, atau kesimpulan sementara peneliti sebelum melakukan penelitian. Asumsi tersebut tentang hasil dari penelitian yang tengah dilakukan peneliti. Asumsi pada penelitian ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, yakni peneliti berasumsi bahwa mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Islam di IAIN Kediri mengalami konflik diri, seperti stres, *overthinking*, *insecure*, dan berimbas pada keretakan hubungan interpersonal dengan kelompok pertemanannya karena komunikasi interpersonalnya rendah serta kondisi suasana hati sedang tidak bagus. Sehingga berpengaruh terhadap manajemen konflik yang tidak baik pula. Sebaliknya, apabila komunikasi interpersonalnya tinggi serta kondisi suasana hati sedang bagus, maka manajemen konfliknya baik

pula, sehingga peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal dan suasana hati terhadap manajemen konflik.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan Sugiyono sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Sementara Sekaran memaknai hipotesis sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antar dua atau lebih variabel dan diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang mana pernyataan tersebut dapat diuji.<sup>17</sup>

Hipotesis statistik terbagi dalam dua jenis; hipotesis alternatif ( $H_a$ ), menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antar variabel dalam penelitian. Dan hipotesis nihil atau null ( $H_o$ ), yakni hipotesis yang menyatakan ketidakadanya hubungan atau pengaruh antar variabel. Dan<sup>18</sup>

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini antara lain :

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan suasana hati (*mood*) terhadap manajemen konflik pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri.
2.  $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan suasana hati (*mood*) terhadap manajemen konflik pada mahasiswa Psikologi Islam IAIN Kediri.

---

<sup>17</sup> Ratna Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi 3 (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 53.

<sup>18</sup> M. Zaki dan Saiman, "Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* Volume 4 (2021): 117.

## **G. Penegasan Istilah**

### 1. Manajemen Konflik (Variabel Y)

Manajemen konflik merupakan suatu aksi atau tindakan yang dilakukan oleh pelaku konflik dalam mengelola konflik yang terjadi. Tujuan dari manajemen konflik sendiri selain untuk mengelola konflik dan meminimalisir dampak-dampak yang diakibatkan oleh konflik adalah untuk mengelola situasi dan kondisi perselisihan yang terjadi.

### 2. Komunikasi Interpersonal (Variabel X1)

Komunikasi interpersonal adalah proses bertukar pesan antara dua orang atau lebih dengan tujuan menciptakan suatu hubungan timbal balik, baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui telfon, pesan singkat, dan sejenisnya).

### 3. Suasana Hati (Variabel X2)

Suasana hati atau *mood* diartikan dengan perasaan yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar individu berada dan sifatnya mudah berubah sesuai dengan faktor lingkungan yang mempengaruhi individu itu sendiri.

## **H. Telaah Pustaka**

1. Jurnal : Margaret Ade Cipta Rahmani yang ditulis pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Manajemen Konflik Mahasiswa Politeknik Bisnis Kaltara Ditinjau dari Jenis Kelamin Mahasiswa”, tujuannya untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap manajemen konflik mahasiswa Politeknik Bisnis Kaltara. Metode yang digunakan adalah kuantitatif

dengan desain factorial. Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Terdapat pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap manajemen konflik mahasiswa dengan nilai signifikansi 0,002. 2) Terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap manajemen konflik mahasiswa dengan nilai signifikansi adalah 0,004 dan 3) Terdapat pengaruh interaksi antara kecerdasan emosional dan jenis kelamin terhadap manajemen konflik mahasiswa dengan nilai signifikansi adalah 0,009.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel Y yang sama-sama menggunakan manajemen konflik. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, variabel X1 yang menggunakan kecerdasan emosional dan mediator Z jenis kelamin.

2. Jurnal : Yayan Hendrayana ditulis pada tahun 2020 dengan judul “Peran Keterampilan Negosiasi Terhadap Manajemen Konflik Melalui Intermediasi Efektivitas Komunikasi”, tujuannya untuk mengkaji peran keterampilan negosiasi pada manajemen konflik melalui intermediasi efektivitas komunikasi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis persamaan struktural dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran keterampilan negosiasi pada manajemen konflik melalui komunikasi yang efektif perantara.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Margaret Rahmani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Manajemen Konflik Mahasiswa Politeknik Bisnis Kaltara ditinjau dari Jenis Kelamin Mahasiswa,” *JAMAN* Volume 1 (2020): 96.

<sup>20</sup> Yayan Hendrayana, “Peran Keterampilan Negosiasi Terhadap Manajemen Konflik Melalui Intermediasi Efektivitas Komunikasi,” *Jurnal Parameter* Volume 5 (2020): 113.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel Y, manajemen konflik. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan variabel X1 yang menggunakan keterampilan negosiasi dengan menggunakan mediator Z, efektivitas komunikasi.

3. Jurnal : Mufida M. Latinapa, Arfan Arsyad, dan Arifin Sukung yang ditulis pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru, dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Pengendalian Konflik di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una”, tujuannya untuk menganalisis pengaruh langsung gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan komunikasi interpersonal guru, dan komitmen kerja guru terhadap pengendalian konflik di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan komunikasi interpersonal guru, dan komitmen kerja guru terhadap pengendalian konflik di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. Hasil perhitungan menunjukkan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.310 atau 31.00%. Artinya, sebesar 31.00% variasi yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel X1, X2, dan X3, sedangkan sisanya sebesar 69.00% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Mufida Latinapa, Arfan Arsyad, dan Arifin Sukung, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru, dan Komitmen Kerja Guru Terhadap

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan variabel X (komunikasi interpersonal) dan variabel Y (manajemen konflik). Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan jumlah variabel X yang digunakan.

4. Jurnal : Grace I. Mamanua, Bernhard Tewal dan Regina T. Saerang ditulis pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Pengaruh Mood, Motivasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Minahasa”, tujuannya untuk mengetahui pengaruh mood, motivasi, dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Minahasa, baik secara parsial maupun simultan. Metodenya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Hasil pengujian dengan uji beda menunjukkan tidak ada perbedaan antara produktivitas kerja ASN dengan honorer. Sementara hasil penelitian dengan regresi linier berganda menunjukkan bahwa mood, motivasi, dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Minahasa, baik secara parsial maupun simultan.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel X suasana hati

---

Pengendalian Konflik di SDN Kecamatan Ratolindo Kabupaten Toja Una-Una,” *Jurnal normalita* Volume 9 (2021): 386.

<sup>22</sup> Mamanua, Tewal, dan Saerang, “Analisis Pengaruh Mood, Motivasi, dan Disiplin Kerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Minahasa,” 1278.

(*mood*). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y, subjek, dan tempat penelitian.

5. Jurnal : Fulei Han dan Qiulin Wang ditulis pada tahun 2022 dengan judul “*Positive and negative mood states mediated the effects of psychological resilience on emotional stability among high school students during the COVID-19 pandemic*”, tujuannya untuk menyelidiki efek mediasi paralel dari keadaan suasana hati positif dan negatif pada hubungan antara ketahanan psikologis dan stabilitas emosional di antara siswa sekolah menengah atas tahun pertama hingga ketiga di Tiongkok selama tantangan pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan desain studi cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi psikologis secara langsung mempengaruhi kestabilan emosi tetapi juga secara tidak langsung mempengaruhi kestabilan emosi melalui efek mediasi dari keadaan mood positif dan negatif. Efek mediasi dari keadaan suasana hati negatif lebih besar daripada pengaruh keadaan suasana hati positif. Hasil ini berbeda dari penelitian yang dilakukan sebelum pandemi, yang menemukan bahwa dibandingkan dengan kerusakan yang disebabkan oleh suasana hati negatif terhadap stabilitas emosi, suasana hati positif lebih kuat meningkatkan stabilitas emosi.<sup>23</sup>

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel suasana hati

---

<sup>23</sup> Fulei Han dan Qiulin Wang, “Positive and negative mood states mediated the ological resillience on emotional stability among high school students during the COVID-19 pandemic,” *frontiers* Volume 13 (2022): 01, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.967669>.

sebagai faktor yang mempengaruhi variabel utama (Y). Perbedaannya adalah subjek dan tempat penelitian.